

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD**

Annur Indah Sari¹, Ery Rahmawati², Galuh Kartika Dewi³

^{1,2,3}Universitas PGRI Delta Sidoarjo,

¹Annursari1@gmail.com, ²eryrahmawati521@gmail.com,

³galuhkartika86@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was determine the effect of Numbered Heads Together (NHT) learning model on the learning outcomes and responses of fourth-grade elementary school students. The model used was an experiment with a nonequivalent control group pretest-posttest design. The research subjects consisted of 50 students. Data collection techniques included student response questionnaires and learning achievement assesments. Data analysis results showed that the average pretest score for the experimental class was 69.7 and the posttest score was 84.6, while the control class had a pretest score of 65.55 and a posttest score was 83.6, the t-test results of the hypothesys test showed a significance value of 0.023. Considering that the significance level of $0.023 < 0.05$, which means H_0 is fulfilled, it can be concluded that the Numbered Heads Together approach has an impact on the learning outcomes of fourth-grade elementary school students. Learning outcomes are significantly influenced by the Numbered Heads Together model resulting in positive responses with 83% of fourth-grade students stating that they feel comfortable using the Numbered Heads Together model.

Keywords: learning model, numbered heads together, learning outcomes

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini tak lain merupakan untuk menentukan pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yang mempengaruhi hasil belajar dan respon siswa kelas 4 SD. Model yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pretest-posttest kelompok kontrol non-ekuivalen. Subjek penelitian terdiri dari 50 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi angket respons siswa dan capaian pembelajaran. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas eksperimen memiliki skor pretest 69,7 dan skor posttest 84,60, sedangkan kelas kontrol memiliki skor pretest 65,55 dan skor posttest 83,6. Hasil uji t dari hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,023. Mengingat tingkat signifikansi $0,023 < 0,05$, yang berarti H_0 terpenuhi, bisa ditarik kesimpulan bahwa pendekatan *Numbered Heads Together* memiliki dampak terhadap capaian hasil belajar siswa kelas IV SD. Hasil belajar dipengaruhi secara signifikan oleh model *Numbered Heads Together* menghasilkan respons positif, dengan 83% siswa kelas IV menyatakan bahwa mereka merasa nyaman menggunakan model *Numbered Heads Together*.

Kata Kunci: model pembelajaran, *numbered heads together*, hasil belajar

A. Pendahuluan

Menurut Rahman, dkk (2022) pendidikan dapat diartikan usaha yang diciptakan secara sistematis berguna menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi mereka, menumbuhkan kekuatan spiritual, disiplin diri, karakter, kepintaran, integritas moral, serta kompetensi yang esensial bagi diri mereka sendiri dan masyarakat. Menurut Pristiwanti dkk (2022), pendidikan adalah program yang bertujuan untuk membantu siswa menjadi dewasa yang lebih baik atau bahkan anak-anak yang lebih baik dengan tingkat perkembangan manusia yang lebih tinggi daripada sebelumnya. Menurut Rahmawati, Ery (2020) Pendidikan dan pembelajaran saling berkaitan. Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa pembelajaran dan pembelajaran akan menjadi sia-sia jika tidak difokuskan pada tujuan pendidikan. Berdasarkan dua ahli yang disebutkan, bisa dikatakan pendidikan adalah proses yang dikerjakan secara terarah untuk membantu siswa berkembang di semua aspek, termasuk potensi,

spiritualitas, karakter, kecerdasan, dan keterampilan sosial mereka, dengan tujuan membantu mereka menjalani kehidupan yang lebih tenang dan memuaskan bagi diri mereka sendiri dan masyarakat.

Menurut Sujana (2019). kurikulum merdeka memegang dua kata, yakni kurikulum dan merdeka. Menurut Aryanti, 2023 merdeka berarti belajar mandiri yang bisa dipahami sebagai kebebasan murid guna belajar dan menemukan minat dan bakat. Serta kemampuan yang mau mereka peroleh dan kembangkan secara mandiri sesuai kemampuannya.

Menurut Agustina, dkk (2022) pengimplementasian pembelajaran IPAS dilaksanakan di sekolah dan dianggap mampu memegang peranan dalam gambaran ideal profil peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya.

Menurut Oemar Hamalik (2019), hasil belajar mencakup semua aspek dari pengukuran, pemrosesan, interpretasi, dan masukan dalam kegiatan untuk menciptakan pemahaman tentang tenggat belajar

yang dicapai oleh murid setelah merampungkan kegiatan belajar guna menggenapi tujuan belajar yang telah ditakar. Menurut Endang Sri Wahyuni (2020), hasil belajar adalah hasil yang diwakili oleh simbol, angka, huruf bahkan kalimat ini bisa dirupakan hasil yang didapatkan seseorang dari kegiatan yang menyertakan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Capaian ini dapat menurunkan kualitas kegiatan belajar demi orang-orang yang tersangkut dalam proses itu.

Berdasarkan uraian diatas maka disimpulkan bahwa hasil belajar adalah keahlian tertentu yang diraih oleh murid setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Proses pembelajaran dan hasil belajar memiliki kaitan yang erat. Capaian hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh murid setelah menyelesaikan proses pendidikan. Sedangkan hasil observasi yakni catatan atau deskripsi mengenai suatu fenomena, termasuk proses pembelajaran itu sendiri. Dengan melakukan observasi terhadap proses pembelajaran, guru dapat mengidentifikasi Faktor-faktor

yang menyentuh hasil belajar murid, termasuk faktor internal (seperti keinginan) dan faktor eksternal (seperti lingkungan belajar dan metode pelatihan). Hasil pengamatan yang dilakukan sepanjang proses pembelajaran bisa menyumbangkan informasi yang berfaedah tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Misalnya, observasi dapat menunjukkan apakah metode pembelajaran yang digunakan sudah efektif, apakah siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, atau apakah ada kendala dalam memahami materi.

Menurut Ramlan Effendi (2017) Level-Level kognitif sendiri sangat erat kaitannya dengan taksonomi bloom. Taksonomi Bloom adalah struktur hierarki (bertingkat) yang mengidentifikasi keterampilan berpikir mulai dari jenjang yang rendah hingga yang tinggi. Menurut Ariyana dkk (2018) Dalam proses kognitif menurut Bloom terbagi menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang yaitu yang meliputi tingkatan kognitif C1 mengingat, C2 memahami, C3 menerapkan /mengaplikasikan, C4 menganalisis, C5 menilai/mengevaluasi, C6 mengkreasi/mencipta.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD pada hari Selasa 18 Maret 2025 adalah nilai hasil belajar yang di dapat siswa. Hasil yang didapat pada 20 siswa menunjukkan 65% dibawah KKTP dengan nilai rata-rata 71,13. Adapun nilai KKTP yang ditentukan adalah 75. Banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami IPAS, sehingga banyak siswa yang memiliki capaian hasil belajar yang buruk. Situasi ini disebabkan dari ketidakmampuan murid untuk berpartisipasi dalam kelas dan model pengajaran yang digunakan oleh guru yang kurang ideal.

Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran memiliki peran yang cukup penting. Menurut Arend (dalam Mulyono, 2018), paradigma pendidikan merupakan kerangka ideal yang menggambarkan teknis sistematis dalam memodifikasi aktivitas pembelajaran (pengalaman) guna mencapai tujuan pembelajaran (kompetensi pembelajaran). Menurut Trianto (2022), model pendidikan adalah konsep atau kerangka kerja yang digunakan sebagai panduan saat mengajar mengadakan tugas-tugas pendidikan di kelas.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa model

pembelajaran yakni jenis kerangka kerja umum yang bisa membantu guru dalam mengadakan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti ingin menggunakan satu model pembelajaran tertentu, yaitu Model *Numbered Heads Together*. Menurut Madiya (2020), tujuan dari model pembelajaran ini yakni dengan mengajukan pertanyaan kepada setiap murid strategi ini bertujuan sebagai motivasi lebih banyak murid mempelajari materi yang akan diajarkan dalam mata pelajaran dan mengevaluasi pemahaman umum mereka berkenaan materi itu.

Menurut Lestari (2018) NHT (*Number Head Together*) murid bisa bertukar ide dan memikirkan respons terbaik. Berdasarkan uraian diatas maka *Numbered Heads Together* adalah model pembelajaran kelompok di mana setiap peserta kelompok mempertimbangkan kebutuhan kelompok, mencegah adanya pemisahan antara anggota kelompok dan siswa lain agar dapat berpartisipasi secara aktif dan saling mendapatkan manfaat satu sama lain. Menggunakan teknik Tahap-Tahap dalam pengajaran *Numbered Heads Together* adalah: Menurut Aprilia (2018) langkah yang di tempuh dalam

menerapkan model NHT ada beberapa tahap yaitu: (1) Penomoran, ide dasar model *Numbered Heads Together* yakni penomoran. Pada bagian ini, guru membagi murid di kelas menjadi kelompok-kelompok berisi empat hingga lima orang. Setiap peserta diberi nomor unik dalam satu kelompok. Selain itu, kelompok lain diberi nomor yang berbeda, sehingga tidak ada nomor yang sama di dalam kelas. (2) Menjawab pertanyaan, Guru mengemukakan pertanyaan terperinci kepada murid. Ada beragam Pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan dapat bersifat spesifik dan berbentuk kalimat tanya. (3) Berpikir bersama, Sesudah menerima pertanyaan dari guru, murid-murid berkumpul untuk mendiskusikan tanggapan tersebut. Semua peserta yang terlibat perlu memahami jawaban dari setiap pertanyaan. Peserta yang memberikan jawaban mungkin diminta untuk menjelaskan jawaban mereka terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disebutkan di atas. (4) Jawaban Penelitian, Pada akhir sesi, guru menyebutkan satu hal dan setiap siswa apabila pada saat tahap menjawab guru akan menggunakan aplikasi spinner untuk menentukan

angka berapa yang akan menjawab pertanyaan misalnya spinner berhenti di angka 3 maka siswa yang memiliki angka 3 harus maju kedepan untuk memiliki kelompok maju kedepan untuk menjawab pertanyaan kedepan. (5) Penutup, Baik siswa maupun guru mengevaluasi materi yang telah dijelaskan dan kemudian melaksanakan kegiatan tindak lanjut untuk mengakhiri proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh I Putu Mas Mahardika (2018) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV Gugus V Kintamani 2017/2018 sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Karena sama-sama meneliti model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk mengetahui hasil belajar siswa sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian.

Penelitian yang dilakukan Agustinus dkk (2016) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena sama-sama meneliti model pembelajaran *Numbered Heads*

Together untuk mengetahui hasil belajar siswa sedangkan perbedaannya adalah terletak pada jenjangnya.

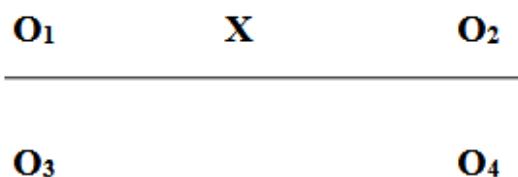
Menurut penelitian ini, penelitian metode *Numbered Heads Together* bisa meningkatkan hasil belajar murid baik dalam domain kognitif (pengetahuan) maupun afektif (tindakan). *Numbered Heads Together* sanggup menciptakan lingkungan belajar yang bertambah menarik dan dinamis dengan mengaitkan murid secara aktif dan interaktif, menyodorkan mereka giliran untuk mengutarakan pendapat mereka, Membangun budaya saling mengindahkan dan bahu-mebahu tim yang baik di semua anggota kelompok. Dengan demikian, penerapan strategi *Numbered Heads Together* dapat menaikan hasil belajar, terutama pada pelajaran IPAS 4: Mengubah Bentuk Energi. Metode ini menggerakkan murid untuk lebih aktif dalam proses belajar mereka dan mengembangkan berbagai keterampilan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Model *Numbered Heads Together* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas**

IV SD" dan poin-poin utama sebagai berikut: (1) Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar? (2) Bagaimana respon siswa kelas IV SD terhadap model pembelajaran *Numbered Heads Together* di Sekolah Dasar?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengaplikasikan metodologi kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif Adalah alat penelitian yang secara statistic untuk menganalisis sampel guna menentukan hubungan antara variable-variabel. Design penelitian ini menerapkan Nonequivalen Control Group Design yang merupakan metodologi penelitian yang memanfaatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain yang digunakan adalah sebagai berikut: sebelum tugas diberikan, kelompok diserahkan pretest (O1), dan setelah itu diserahkan posttest (O2).



Penelitian ini akan direalisasikan di SDN Siwalanpanji pada semester genap Tahun Ajaran 2025-2026. Sampel penelitian ini terdiri dari 25 murid dari kelas IV SDN Siwalanpanji sebagai kelompok kontrol dan 25 murid dari kelas IV B sebagai kelompok eksperimen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hasil belajar, dan variabel terikatnya adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together*. (1) Validasi Ahli, (2) Tes, dan (3) Angket Respons, digunakan dalam teknik pengumpulan data.

Validasi ahli terdiri dari dua jenis. Pada jenis pertama, kesesuaian Bahasa, konten, dan informasi dievaluasi oleh ahli bidang terkait. Untuk memastikan validitas setiap item pertanyaan dalam proses pembelajaran. Kedua validasi soal tersebut digunakan untuk menyadari apakah setiap butir soal valid atau tidak proses pembelajaran. Para siswa kemudian diberikan soal tes sebagai pertanyaan dengan menggunakan *Numbered Heads Together*. Peneliti menggunakan ujian ini yang terdiri dari dari ujian pretest dan posttest. Untuk menilai apakah ada masalah dalam proses pembelajaran. Tujuan dari angket

respon adalah untuk menyadari bagaimana siswa merespon saat menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Angket respon bertujuan untuk memantau bagaimana siswa merespon Ketika model pembelajaran *Numbered Heads Together* digunakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Berikut adalah beberapa metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Validasi Materi dan Validasi Soal

a) Validasi Materi

Validasi ahli materi menggunakan skala likert. Jika rata-rata validitas total yang dicapai lebih dari 61% valid, hasil penelitian menunjukkan bahwa materi tersebut valid atau cocok digunakan sebagai bahan ajar dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

b) Validitas Soal

Peneliti melakukan uji validitas soal dengan menggunakan uji korelasi, reliabilitas, normalitas, dan uji hipotesis. Untuk menilai validitas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan untuk memastikan validitas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun. Oleh karena itu,

perlu menggunakan uji korelasi saat melakukan uji coba *product moment* dengan bantuan SPSS 24.00.

$$r_{xy} = \frac{NXY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2017)

Uji Reliabilitas adalah jika suatu alat secara konsisten menbuahkan capaian yang tetap, maka alat tersebut dianggap dapat dipercaya. Peneliti menggunakan uji Cronbach's alpha dengan SPSS 24.00.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma S_t^2}{\Sigma S_t^2} \right)$$

c) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk memastikan apakah data yang dianalisis berpokok dari populasi yang terdistribusi secara normal. Dengan menggunakan sistem kolmogorof Shapiro-Wilk dan Smirnov, yang dilakukan dengan metode Asymp Sig. Memanfaatkan SPSS 24.00. Lolombulan (2017). Hal ini bisa dipahami sebagai berikut: Jika tingkat signifikansi 2-tailed lebih besar dari ambang batas alpha 5% (sig.(2-tailed) > 0,05), maka dapat diketahui bahwa data berpangkal dari populasi yang

berdistribusi normal. Jika tingkat signifikansi 2-tailed lebih kecil dari ambang batas alpha 5% (sig.(2-tailed) < 0,05), maka dapat dirumuskan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

d) Analisis Hasil Belajar

Hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\Sigma x}{\Sigma xi} \times 100\%$$

Keterangan:

PP = Persentase

$P\Sigma x$ = Jumlah keseluruhan jawaban dalam seluruh item

$p\Sigma xi$ = Jumlah keseluruhan nilai ideal dalam seluruh item

100 = Konstanta

Untuk mengerti capaian belajar murid berdasarkan kriteria tertentu, gunakan tabel berikut ini:

Tabel Penilaian Hasil Belajar Peserta didik

Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
87 – 100	A	Sangat Baik
73 – 86	B	Baik
61 – 72	C	Cukup
< 60	D	Kurang

e) Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan uji t (uji parsial). hipotesis dalam studi ini mungkin melibatkan satu variabel atau dua variabel, atau yang lebih umum dikenal dengan hipotesis kausal Untuk menentukan apakah model pembelajaran *Numbered Head Together* secara signifikan mempengaruhi hasil belajar murid: variabel model pembelajaran *Numbered Heads Together* tidak berimbas terhadap hasil belajar murid jika nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 dan H_a ditunjukkan sebagai berikut: masing-masing variabel dalam Model *Numbered Heads Together* tidak berakibat secara signifikan terhadap hasil belajar murid.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(Sugiyono, 2015)

f) Angket Respon

Data respon dari murid diperoleh dari capaian survei pembelajaran murid yang diserahkan setelah diberikannya perlakuan pada proses percobaan. Uji respon siswa menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut :

$$\text{Persentase Respon Siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Sudjana, 2011)

Setelah mendapatkan hasil perhitungan maka dapat menghasilkan kriteria sebagai berikut:

Kriteria	Persentase
Sangat efektif	82-100
Efektif	63-81
Tidak efektif	44-62
Sangat tidak efektif	25-43

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Temuan analisis data menyiratkan bahwa validitas informasi didukung oleh analisis skala likert yang dilakukan oleh validator guru kelas IV SDN Siwalanpanji yang menghasilkan rata-rata menggunakan perhitungan berikut:

$$\sum = \frac{28}{35} \times 100 = 80\%$$

Hasil penelitian, termasuk kriteria validitas temuan, mencapai 80%, dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian.

No.	Indikator	Skor	Hasil rata-rata
1	Apakah materi pada model pembelajaran NHT sesuai dengan kompetensi dasar?	4	80%
2	Apakah materi pada model pembelajaran NHT sesuai dengan tujuan pembelajaran?	4	
3	Apakah materi sangat relevan dengan topic yang diajarkan	4	
4	Apakah bahasa yang digunakan pada materi mudah dipahami peserta didik?	5	
5	Apakah pertanyaan yang disajikan sesuai dengan ranah kognitif C1, C2, C3?	5	
6	Apakah pertanyaan yang disajikan dapat memberikan hasil belajar yang sesuai?	3	
7	Apakah pertanyaan yang disajikan dapat melatih siswa	3	

	memecahkan masalah		
Total	28		
Skor Total	35		

Validator dari guru kelas IV SDN SIWALANPANJI mengevaluasi hasil uji korelasi dengan berisikan 10 pertanyaan. Dan SPSS 24.00 digunakan untuk menganalisis hasil tersebut. Hasil validasi persoalan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Soal

Jumlah Soal	Pearson Correlation	Kesimpulan
Soal 1	0,980	Soal Valid
Soal 2	0,980	Soal Valid
Soal 3	0,980	Soal Valid
Soal 4	0,980	Soal Valid
Soal 5	0,980	Soal Valid
Soal 6	0,785	Soal Valid
Soal 7	0,785	Soal Valid
Soal 8	0,980	Soal Valid
Soal 9	0,980	Soal Valid
Soal 10	0,980	Soal Valid

Tabel 1 digunakan untuk mengamati capaian uji validitas soal. Hasilnya dapat dilihat pada r-hitung > r-tabel, maka tuturan diatas dianggap valid. Jika menggunakan n = 7, nilai r-tabel adalah 0,811. Oleh karena itu, data pada Tabel No. 1-10 dianggap valid.

Hasil uji reliabilitas menggunakan metode Alpha

Cronbach, yang dibandingkan dengan SPSS 24.00:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N	of Items
,982	10	

Tabel 2 digunakan untuk memahami hasil uji reliabilitas. Untuk tingkat reliabilitas dianggap dapat diandalkan dan dinyatakan reliable nilainya harus $> 0,6$. Oleh karena itu, nilai reliabilitas pada koefisien *Cronbach's alpha* sebesar $0,982 > 0,6$ bisa dianggap bisa diandalkan dan reliabel.

Untuk menentukan apakah data memiliki penyebaran normal atau tidak, dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov dan Shapiro-Wilk. Program SPSS 24.00 digunakan untuk menganalisis capaian uji normalitas.

Capaian uji normalitas dengan menerapkan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest A (Kontrol)	,104	20	,200 [*]	,956	20	,474
Post test A (Kontrol)	,168	20	,139	,938	20	,220
Pretest B (Eksperimen)	,128	20	,200 [*]	,968	20	,718
Post test B (Eksperimen)	,117	20	,200 [*]	,925	20	,121

^{*} . This is a lower bound of the true significance.
^a . Lilliefors Significance Correction

Tabel 3 menampilkan capaian uji normalitas dengan menggunakan Shapiro-Wilk dan Kolmogorov-Smirnov terdapat pada Tabel 3. Data yang diperoleh dari penelitian dapat diinterpretasikan memiliki distribusi normal jika nilai sig $< 0,05$ hasilnya tidak ada penyebaran secara normal dan jika nilainya $>$ dari $0,05$ hasilnya tersebar secara normal. Menurut penelitian, sampel yang digunakan kurang dari 40. Oleh karena itu, peneliti menggunakan hasil uji normalitas Shapiro Wilk. Pada gambar menunjukkan hasil sig kelas kontrol pre-test $0,474$ dan post-test $0,220$. Sedangkan kelas eksperimen pre-test $0,718$ dan post-test $0,121$. Dikarenakan hasilnya lebih besar dari nilai sig $0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan memiliki distribusi normal.

Sebelum penelitian ini dilakukan dan sesuai dengan kriteria yang diberikan pretest dan posttest dalam studi ini dirancang untuk menentukan apakah termuat efek yang signifikan atau tidak signifikan pedoman yang diberikan. Hasil dari uji-t dengan menggunakan SPSS 24.00 sebagai berikut:

Nama	Kelas A (Kontrol)		Nama	Kelas B (Eksperimen)	
	Pre-Test	Post-Test		Pre-Test	Post-Test
AN	68	81	AA	70	81
AN	65	78	AA	72	83
AD	61	81	AN	75	86
AA	69	75	AS	75	83
AA	60	90	AF	70	95
DK	70	85	AD	74	90
DA	59	77	AP	65	82
DP	71	79	AS	67	84
EA	63	80	FF	69	85
FS	57	83	FP	65	88
GB	67	91	GE	59	96
JR	55	78	KA	68	80
KA	62	94	MA	67	96
KC	72	81	MA	64	87
LL	70	88	MA	73	91
MS	58	92	MA	64	94
MA	78	75	MA	67	81
MA	78	89	MA	70	92
MH	68	90	MK	80	95
MW	60	85	MP	80	89
Rata-Rata	65,55	83,6		69,7	87,9

Tabel 4. Hasil Nilai Pretest dan Post-test Siswa

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata pada kelompok kontrol skor pre-test 65,55 < skor post-test 83,6. Sedangkan pada kelompok eksperimen skor pre-test 69,7 < rata-rata skor post-test 87,9 menampilkan bahwa ditemukan ketidaksesuaian rata-rata skor antara hasil belajar rata-rata pre-test dan post-test, sedangkan nilai rata-rata pre-test < nilai rata-rata post-test pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa hasil belajar rata-rata pre-test dan post-test berbeda satu sama lain.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances				t-Test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai Equal variances assumed	,295	,590	-2,374	38	,023	-4,300	1,811	-7,967	-.633
Equal variances not assumed			-37,722	2,374	,023	-4,300	1,811	-7,968	-.632

Menurut Tabel 5 menampilkan bahwa hasil uji-t menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,023. Nilai 0,023 < 0,05 menampilkan bahwa H₀ ditolak, artinya memiliki korelasi negatif diantara model *Numbered Heads Together* dengan capaian belajar murid kelas IV SDN Siwalanpanji.

Hasil dari respon tersebut didasarkan pada skala Likert yang diberikan dan dievaluasi oleh para siswa setelah topik posttest dipresentasikan. Berikut adalah hasil dari respon angket tersebut:

No	Pernyataan	Total	Skor Maks	Rata-Rata
		S	N	
1.	Saya merasa senang dengan pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> pada pelajaran IPAS hari ini	88	50	83,1
2.	Saya lebih mudah memahami materi <i>Menyubati, Bentuk Energi</i> dengan pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i>	87		
3.	Cara belajar seperti ini, membuat saya berani mengajukan pertanyaan pada guru maupun teman	76		
4.	Saya menjadi termotivasi untuk belajar dengan adanya pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i>	83		
5.	Saya merasa terbantu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru setelah menyimak materi dengan menggunakan pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i>	85		
6.	Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> yang digunakan membuat pembelajaran lebih menarik	88		
7.	Kasempatan berdiskusi dalam pembelajaran ini, membuat saya lebih berani mengemukakan pendapat	90		
8.	Saya lebih mudah memahami materi setelah pembelajaran diberikan	85		
9.	Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> membuat saya lebih fokus saat pembelajaran berlangsung	79		
10.	Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> mampu melatih saya menanggulangi masalah sehari-hari	70		
Jumlah		831		
%		1662		

$$P = \frac{1662}{20} \times 100 = 83\%$$

Seperti yang terlihat dari hasil perhitungan yang telah disebutkan diatas sebesar 83% berada dalam rentang penilaian yang sangat efektif. Maka penggunaan *Numbered Heads Together* selama proses pembelajaran menerima respon yang baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan studi dan penjelasan yang diberikan sebelumnya, skor pretest rerata kelas eksperimen sebesar 69,7 dan post-test 83,6 sedangkan skor pre-test kelas kontrol sebesar 65,55 dan post-test 87,9 Berdasarkan penelitian

tersebut, maka ditentukan bahwa kelas eksperimen mengungguli kelompok kontrol dalam hal persentase. Dengan menggunakan uji-t, hasil uji hipotesis membuktikan adanya pengaruh yang signifikan ($0,023 < 0,05$). Dengan begitu, model *Numbered Heads Together* memberikan pengaruh terhadap capaian belajar, sehingga H_0 ditolak. Sesuai dengan capaian angket respon murid yang termasuk kriteria sangat efektif, 83% murid memperlihatkan respon yang baik terhadap model *Numbered Heads Together*, hal ini menyatakan bahwa murid antusias tertarik untuk belajar dengan memanfaatkan model yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. 2023. Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika Jurnal Kependidikan*.
- Abd Rahman BP Dkk. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsurunsur Pendidikan. *Jurnal AI Urwatul Wutsqa*, Vol. 2 No 1
- Agustin, Nila Dwi. "Analisis Media Pembelajaran Untuk Pembelajaran Berbasis Teknologi." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2, no. 1 (2025)

- Arsyad, M. (2021). Teori Belajar dan Peran Guru pada Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. Raja Grafindo Persada.
- Endang Sri Wahyuni, 2020 Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. Yogyakarta: CV. Adanu Utama.
- H.Horne, dkk rahman. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*.
- Hamalik, Oemar. 2019. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht.Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*.
- Pristiwanti, Desi,dkk, (2022). "Pengertian Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*,4(6).
- Rahmawati, Ery. 2020. Penerapan Model Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Primary: (Kajian Ilmu Pendidikan Dasar dan Humaniora)*. 1(1).
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. W. C. 2019. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Susilo, dkk. 2016. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri Muara Badak. *Jurnal Pendidikan*.